

**PENGARUH SUKU BUNGA SBI, IMPOR DAN EKSPOR
TERHADAP KURS RUPIAH/DOLAR AMERIKA SERIKAT TAHUN
2010-2018**

Nyoman Herry Apryanta Jaya ¹

Nyoman Djinar Setiawina ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain, yang digunakan untuk melakukan perdagangan internasional. Nilai tukar mata uang atau kurs merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat penting, karena pergerakan nilai kurs dimaksud akan dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Tujuan penelitian yaitu untuk 1) menganalisis pengaruh secara simultan Suku bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap Kurs rupiah/ dollar AS tahun 2010-2018. 2) menganalisis pengaruh secara parsial Suku bunga SBI, Impor, dan Ekspor terhadap Kurs rupiah/dollar AS tahun 2010-2018. 3) mengetahui variabel yang berpengaruh dominan di antara suku bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap kurs rupiah/dolar AS tahun 2010-2018. Penelitian ini menggunakan data skunder dan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu 1) Suku bunga SBI, Impor, dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai tukar/kurs. 2) Suku bunga SBI, Impor, dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai tukar/kurs. 3) Variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel ekspor.

Kata Kunci: Nilai tukar rupiah/dolar Amerika Serikat, Suku bunga SBI, Impor dan Ekspor

ABSTRACT

Exchange rate the value of country's currency with value of another country's currency, which used to conduct international trade. Currency exchange rates or exchange rates are one of the most important macroeconomic variables, because movements in the exchange rates will affect economic stability. The research objectives to 1) analyze the effect of SBI interest rates, imports, and exports simultaneously on the rupiah / US dollar exchange rate in 2010-2018. 2) partially analyze the effect of SBI, Import, and Export interest rates on the rupiah / US dollar exchange rate in 2010-2018. 3) determine the variables that have a dominant effect on the SBI, Import, and Export interest rates on the rupiah / US dollar exchange rate in 2010-2018. This study uses secondary data and multiple linear regression analysis. The results are 1) SBI interest rates, imports, and exports simultaneously have significant effect on the exchange rate / exchange rate. 2) SBI, Import, and Export interest rates have positive significant effect on the exchange rate / exchange rate. 3) The variable that has a dominant influence is the export variable.

Keywords: Rupiah / United States dollar exchange rate, SBI interest rate, Import and Export

PENDAHULUAN

Keterbukaan perekonomian menimbulkan keawatiran tersendiri bagi setiap negara. Hal itu disebabkan oleh arus globalisasi dan liberalisasi yang juga akan membawa konsekuensi pada fundamental perekonomian masing-masing negara. Ketidakmampuan negara dalam menjaga fundamental perekonomian akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi makro suatu negara (Muklis, 2013). Keterbukaan tersebut juga mengakibatkan suatu negara melakukan perdagangan Internasional dimana harga dijadikan acuan.

Setiap negara untuk menunjukkan harga diperlukan mata uang yang harus menyesuaikan dengan mata uang negara lain atau negara partner. Hal tersebut disebut sebagai kurs dimana kurs dianggap memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional dimana kurs dapat menggambarkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan negara tersebut (Krugman dan Obsfeld, 1999:41). Menurut Chou (2000) bahwa kondisi naik turunnya nilai tukar menunjukkan besarnya volatilitas dimana volatilitas yang semakin besar menunjukkan pergerakan kurs semakin besar yaitu terjadinya apresiasi/depresiasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun non ekonomi baik domestik maupun luar negeri. Faktor-faktor tersebut berupa faktor fundamental, faktor teknis, dan faktor sentimen pasar.

Perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara yang lain dan menjadikan negara-negara di dunia lebih terikat. Oleh karena itu, interaksi dengan dunia luar negeri merupakan hal yang tidak bisa

dihindari oleh negara manapun, termasuk Indonesia. Guna memperlancar transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri. Perubahan nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di dalam negeri. “Ketidakstabilan kurs akan mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional” (Ulfia dan Aliasaddin, 2011).

Adanya perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang. “Apresiasi merupakan kenaikan nilai tukar negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain” (Berlianta, 2005:9). Sedangkan depresiasi mata uang menurut Berlianta (2005:8) adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain. Mata uang yang digunakan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah Dollar Amerika Serikat (US Dollar) karena Dollar Amerika merupakan salah satu mata uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Selain itu, Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika Rupiah terhadap Dollar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar.

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar AS dipengaruhi oleh banyak faktor. Murni (2006 : 246) menyebutkan kurs valuta asing dapat berubah bila terjadi perubahan selera, perubahan harga barang impor dan barang ekspor, terjadinya inflasi, perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi serta pertumbuhan ekonomi. Menurut Madura (2006:128), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar diantaranya tingkat inflasi relatif, suku bunga relatif, tingkat pendapatan relatif, pengendalian pemerintah, dan prediksi pasar.

Memperhatikan factor-faktor penyebab perubahan nilai tukar/kurs di atas dalam penelitian ini penulis pilih sebagai variabel bebas adalah suku bunga SBI, Impor dan ekspor, karena ketiga variabel ini berkaitan erat dengan perdagangan internasional dan penulis sangat tertarik untuk lebih mendalaminya. Menurut Mishkin (2008:60) stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena stabilitas suku bunga mendorong pula terjadinya stabilitas pasar keuangan sehingga kemampuan pasar keuangan untuk menyalurkan dana dari orang yang memiliki peluang investasi produktif dapat berjalan lancar dan kegiatan perekonomian juga tetap stabil. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral bertugas untuk menjaga stabilitas suku bunga untuk menciptakan pasar keuangan yang lebih stabil.

Sunariyah (2006:80) mendefinisikan suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh

debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Sertifikat Bank Indonesia (SBI), merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan merupakan salah satu komponen yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Suku bunga SBI adalah nilai yang harus dibayar oleh Bank Indonesia kepada para investor atas surat berharga jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga SBI digunakan sebagai acuan bagi tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor apabila berinvestasi pada investasi yang bebas risiko. Suku bunga SBI dalam 1 bulan dipakai sebagai indikator tingkat suku bunga bebas risiko yang berlaku di Indonesia. Kenaikkan dan penurunan tingkat suku bunga SBI mencerminkan tingkat bunga Rupiah yang berlaku di pasar.

Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri (Sasono, 2013). Menurut Amir (2008) kegiatan ekspor adalah upaya seorang pengusaha dalam memasarkan suatu barang atau komoditi yang dikuasainya ke negara asing atau bangsa asing, dengan mendapatkan pembayaran dalam valuta (mata uang) asing, dan melakukan hubungan komunitas dan korespondensi dalam bahasa asing

pula. Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan akan mata uang domestik naik dan nilai tukar Rupiah menguat.

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Kegiatan impor adalah upaya seorang pengusaha untuk memenuhi kebutuhannya atas suatu barang yang kurang tersedia di dalam negeri, sehingga terpaksa membelinya dari negara lain, serta membayarnya dengan valuta asing (Amir, 2008). Perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh setiap negara yang melakukan perdagangan internasional menimbulkan perbedaan nilai tukar atau biasa disebut dengan kurs. Seperti yang kita ketahui, perdagangan internasional menggunakan mata uang USD atau SGD sebagai nilai dari sebuah barang yang akan di ekspor maupun impor. .Impor yang besar akan menyebabkan permintaan akan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah.

Disamping hal-hal di atas, penulis juga menemukan adanya ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian sebelumnya (Research gap) yang menjadi pertimbangan penulis untuk memilih variabel dalam penelitian ini, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, Siti Aminah, 2011, tentang Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Impor, Ekspor terhadap Kurs Rupiah/ Dollar AS pada Periode Januari 2006 sampai Maret 2010, hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku bunga SBI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kurs rupiah/ dollar AS, Puspitaningrum dkk., (2014), tentang

Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012, dengan hasil bahwa Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar (US\$/Rp). Penelitian yang dilakukan oleh Muchlas, 2015, dengan judul, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010), dengan hasil bahwa Tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan kurs Rupiah terhadap dolar Amerika. Khajjah, 2015, melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Nilai Tukar (US\$/Rp) periode 2011-2013, hasil menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar.

Penelitian Ulfa, Siti Aminah, 2011, tentang Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Impor, Ekspor terhadap Kurs Rupiah/ Dollar AS pada Periode Januari 2006 sampai Maret 2010, hasil penelitian menunjukkan bahwa Impor mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kurs rupiah/ dollar AS,. Ekspor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs rupiah/ dollar AS pada periode Januari 2006 sampai Maret 2010. Fauji, 2016, meneliti tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Triwulan I 2015, Hasil yang diperoleh adalah Tidak ada pengaruh positif faktor Ekspor terhadap nilai tukar Rupiah, karena dari hasil uji

Regresi PLS diperoleh angka negatif. Tidak ada pengaruh positif faktor Impor terhadap nilai tukar Rupiah.

Penelitian Farina dan Husaini, 2017, dengan judul Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN per Dolar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; Ekspor secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai tukar; Impor secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai tukar. Zainuri dan Viphindartin, 2017, dengan judul Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap NilaiTukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat, hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap besarnya nilai tukar yang diharapkan selain variabel selisih Ekspor.

Penelitian Nafisah, 2018, tentang Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Kurs Rupiah Tahun 2006-2016, Hasil penelitian menunjukkan bahwa . Ekspor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs rupiah pada jangka pendek maupun jangka panjang. Impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kurs rupiah pada jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Sabtiadi dan Kartikasari, 2018, dengan judul Analisis Pengaruh Ekspor Impor terhadap Nilai tukar USD dan SGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ekspor nasional tidak berpengaruh secara tidak signifikan signifikan dan memiliki area negatif terhadap nilai tukar usd, (2) impor nasional tidak

berpengaruh secara tidak signifikan dan memiliki area negatif terhadap nilai tukar usd dan sgd.

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan Suku bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap Kurs rupiah/ dollar AS tahun 2010-2018; 2) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Suku bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap Kurs rupiah/dollar AS tahun 2010-2018; 3) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan di antara Suku bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap kurs rupiah/dolar AS tahun 2010-2018

METODE PENELITIAN

Beberapa pengertian kurs dikemukakan oleh beberapa tokoh antara lain, menurut Eachern (2000:75) kurs atau *exchange rate* mengukur harga suatu mata uang atas dasar mata uang yang lain. Semakin besar permintaan atas suatu mata uang atau semakin kecil penawarannya, maka semakin tinggi pula *exchange rate*-nya. *Exchange rate* mempengaruhi harga barang impor, sehingga mempengaruhi arus perdagangan luar negeri. Menurut Todaro (2000:247) kurs adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain. Kurs merupakan harga dari mata uang luar negeri. Kurs rupiah terhadap dollar AS memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena kurs rupiah terhadap dollar AS memungkinkan kita untuk membandingkan semua harga barang dan jasa

yang dihasilkan berbagai negara (Triyono, 2008). Disimpulkan bahwa kurs adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang lain dan menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu dollar AS.

Menurut Kasmir dalam Agustin (2016, hal. 553) “Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya”. Menurut Karl dan Fair dalam Krisna dan Wirawati (2013, hal.425) “Suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi jumlah pinjaman”. Jadi dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah nilai dari pinjaman yang dinyatakan sebagai sekian persen dari uang pokok pada tiap waktu yang disepakati.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menurut Siamat (2005) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjual belikan dengan diskonto. SBI yang ditawarkan dan diterbitkan dengan sistem lelang. Melalui penggunaan SBI tersebut, BI dapat secara tidak langsung memengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara pengumuman *Stop Out Rate* (SOR). SOR adalah tingkat suku bunga yang diterima BI atas penawaran tingkat bunga dari peserta lelang. Selanjutnya, SOR tersebut akan dipakai sebagai indikator bagi tingkat suku bunga transaksi di pasar uang pada umumnya.

SBI sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai tukar Rupiah, dalam melaksanakan tugasnya membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai tukar Rupiah, BI menggunakan beberapa piranti moneter yang terdiri dari Giro Wajib Minimum (*reserve requirement*), fasilitas Diskonto, Himbauan moral, dan Operasi Pasar Terbuka. Operasi pasar terbuka BI dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia.

Tingkat suku bunga SBI merupakan acuan bagi tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor apabila berinvestasi pada investasi yang bebas risiko. Dari Uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga SBI adalah nilai yang harus dibayar oleh Bank Indonesia kepada para investor atas surat berharga jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Impor adalah arus kebalikan daripada ekspor yaitu barang dan jasa yang masuk ke suatu negara. Pada hakikatnya perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada satu negara pun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk. Setiap negara berusaha untuk mencapai surplus perdagangan/kelebihan ekspor atas impor dan menghindari defisit perdagangan/ kelebihan impor atas ekspor (Samuelson dan Nordhaus, 2004:302).26

Kebijakan perdagangan adalah kebijakan yang dirancang untuk mempengaruhi secara langsung jumlah barang dan jasa yang di ekspor dan di impor. Biasanya kebijakan perdagangan berbentuk melindungi industri domestik dari pesaing asing, baik dengan menerapkan pajak impor (tarif) atau membatasi jumlah barang dan jasa yang di impor (kuota). Apresiasi kurs riil akan mendorong impor, tetapi kenaikan impor ini hanya sebagian yang akan menghilangkan dampak penurunan impor yang disebabkan oleh adanya hambatan perdagangan (Mankiw, 2006:134-135). Suatu negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan dalam negeri dapat mengekspor kelebihan produksi tersebut ke luar negeri, sedangkan yang tidak mampu memproduksi sendiri dapat mengimpornya dari luar negeri. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor, di mana semakin besar impor dari satu sisi baik karena berguna untuk menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa untuk kebutuhan penduduk suatu negara, namun di sisi lain bisa mematikan produk atau jasa sejenis dalam negeri dan yang paling mendasar dapat menguras pendapatan negara yang bersangkutan.

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara tersebut harus mampu menghasilkan barang-barang dan jasa yang mampu bersaing di pasaran internasional. Ekspor merupakan salah satu komponen, bagian dan pengeluaran agregat. Makin banyak jumlah barang yang dapat di ekspor, makin besar pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan nasional negara yang bersangkutan

(Deliarnov, 1995: 203). Ekspor merupakan sarana utama penerimaan devisa dalam salah satu pendukung utama pertumbuhan ekonomi. Devisa yang diperoleh dari ekspor merupakan sumber biaya pembangunan, dikarenakan peningkatan penerimaan devisa dari ekspor akan ikut meringankan beban neraca perdagangan (Halwani, 2005: 341). Ekspor merupakan suatu jenis suntikan ke dalam sirkulasi aliran pendapatan. Apabila pihak luar (penduduk dan perusahaan di negara-negara lain) membeli barang buatan dalam negeri maka produksi nasional meningkat dan akan berlaku aliran pembayaran ke dalam negeri. Ekspor akan memberikan efek yang positif untuk kegiatan ekonomi suatu negara. Ekspor menyebabkan suatu negara mendapatkan mata uang asing. Ekspor yang melebihi impor menyebabkan surplus dalam neraca perdagangan dan membantu mengurangi defisit dalam transaksi berjalan (Sukirno, 2005:204).

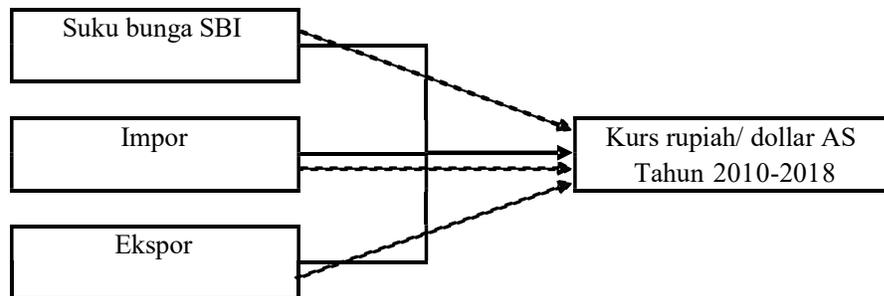
Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: **H1**. Suku bunga SBI, Impor, dan Ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kurs rupiah/ dollar AS tahun 2010-2018. **H2**. Suku bunga SBI, Impor, dan Ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kurs rupiah/ dollar AS tahun 2010-2018. **H3**. Suku bunga SBI adalah yang berpengaruh dominan terhadap kurs rupiah/dolar AS tahun 2010-2018.

Desain/Rancangan penelitian menurut Umar (2005), adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-

hubungan antar variabel-variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rancangan penelitian yang baik membantu dalam menjaga pelaksanaan penelitian dan hal ini tetap pada jalur sesuai dengan yang direncanakan. Rancangan penelitian menjelaskan rencana dan struktur riset yang mengarahkan proses dari hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Rancangan penelitian Pengaruh Suku Bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat 2010-2018 sebagaimana Gambar 1 berikut.



Keterangan

- = Pengaruh secara simultan
 - - - - - → = Pengaruh secara parsial

Gambar 1 Rancangan Penelitian Pengaruh Suku Bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat 2010-2018.

Lokasi, Obyek dan variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, dengan Obyek penelitian adalah Tingkat Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat 2010-2018. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) variabel terikat : Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat 2010-2018. 2) Variabel bebas terdiri dari Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Impor dan Ekspor

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan menurut sifatnya adalah data kuantitatif dan kualitatif. a) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk satuan hitung, menyangkut antara lain jumlah uang beredar, suku bunga, nilai impor, nilai ekspor. b) Data kualitatif adalah data yang tidak memiliki satuan hitung, berupa keterangan-keterangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan yang relevan antara lain tentang kondisi perekonomian dalam dan luar negeri. Sumber data pada umumnya terdiri dari data primer dan data sekunder. Namun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dan informasi diperoleh dari : 1) Badan Pusat Statistik ; 2) SEKI (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia) Bank Indonesia;

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel X terhadap perubahan variabel Y

(Supranto, 2004:201). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Bentuk persamaan regresi dengan *Ordinary Least Squares Method* (OLS) atau Metode Kuadrat Terkecil adalah metode untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut, dan model penelitian ini sebagai berikut: $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

1). Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan suku bunga SBI, impor, ekspor terhadap kurs rupiah/dollar AS. dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara simultan jumlah uang beredar, suku bunga SBI, impor, ekspor tidak berpengaruh terhadap kurs rupiah/dollar AS.

H_1 : paling sedikit salah satu dari $\beta_i \neq 0$, artinya secara simultan suku bunga SBI, impor, ekspor berpengaruh terhadap kurs rupiah/dollar AS.).

2). Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial suku bunga SBI, impor, ekspor terhadap kurs rupiah/dollar AS. digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0: \beta_i = 0$ artinya secara parsial Suku bunga SBI, Impor, Ekspor tidak berpengaruh terhadap kurs rupiah/dollar AS.

$H_1: \beta_i > 0$ artinya secara parsial Suku bunga SBI, Impor, Ekspor berpengaruh terhadap kurs rupiah/dollar AS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya diolah dengan hasil sebagaimana Tabel 1 berikut

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Variabel Bebas ($X_1, X_2,$ dan X_3) Terhadap Variabel Terikat (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.322	1.300		-1.017	.019	$R^2 = 0.409$
Suku bunga SBI	.162	.068	.189	2.396	.018	$F_{hit} = 23.977$
Impor	.122	.061	.153	2.007	.046	$Sig. = 0,000$
Ekspor	.959	.116	.642	8.248	.030	$F_{tabel} = 2,69$ $t_{tabel} = 1,6596$

a. Dependent Variable: Nilai Tukar/kurs

Selanjutnya dari Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -1.322 + 0.162 X_1 + 0.122 X_2 + 0.959 X_3$$

Dengan model persamaan regresi di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi dan tanda masing-masing koefisiennya sebagai berikut.

Koefisien regresi suku bunga SBI (X_1) menunjukkan tanda positif dengan nilai koefisien sebesar 0.162, ini berarti bahwa dengan

meningkatnya (X1) sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan nilai kurs (Y) sebesar 0.162 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi impor (X2) menunjukkan tanda positif dengan nilai koefisien sebesar 0.122, ini berarti bahwa, bertambahnya impor (X2) sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan kurs (Y) sebesar 0,122 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi ekspor (X3) menunjukkan tanda positif dengan nilai koefisien sebesar 0.959, ini berarti bahwa, dengan bertambahnya ekspor (X3) sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan nilai kurs (Y) sebesar 0.959 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik.

Dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi.

1) Uji Multikolinearitas

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengujian dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, seperti pada Tabel 4.6. Jika

Nilai *inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 hal ini berarti berarti bahwa pada model regresi ada gejala multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Suku bunga sbi	.916	1.092
Impor	.974	1.026
Ekspor	.939	1.065

Sumber: Lampiran 2

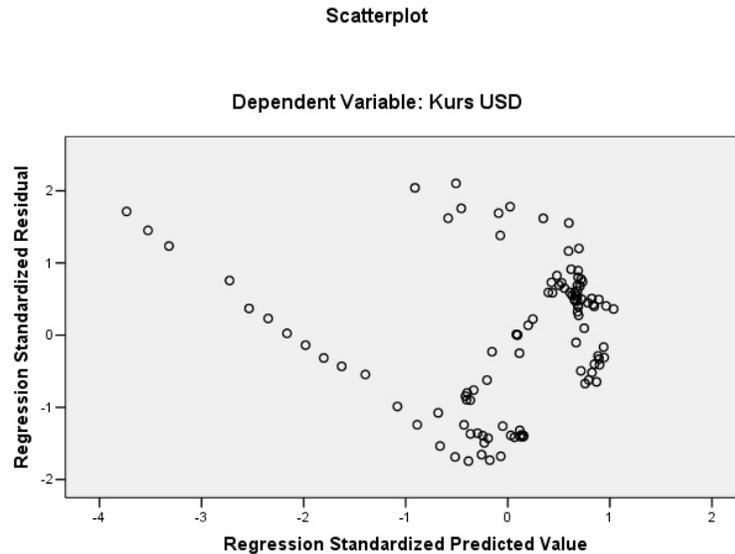
Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai nilai *inflation factor* (VIF) yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal

ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Sumber: Lampiran 2

3) Uji Autokorelasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson hitung adalah sebesar 1,783 dan untuk $n = 108$, $k = 4$ pada $\alpha = 0,05$, diperoleh :

$$dl = 1,6104$$

$$du = 1,7637$$

$$4 - dl = 2,3896$$

$$4 - du = 2,2363$$

ini berarti, bahwa nilai Durbin Watson hitung berada pada daerah $du < d < 4 - du$, yang berarti nilai statistik Durbin Watson model regresi yang

digunakan tidak berada pada daerah yang menyatakan adanya gejala autokorelasi.

Pembahasan

Uji Statistik

Uji Koefisien determinasi

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai *R Square* adalah 0.409, hal ini berarti 40,9 persen variasi variabel terikat yaitu Kurs rupiah per dolar Amerika dapat dijelaskan oleh tiga variasi variabel bebas yaitu Suku bunga SBI, Impor, dan Ekspor. Sedangkan sisanya yaitu 100 persen - 40,9 persen = 59,10 persen, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI (X1), impor (X2) dan ekspor (X3) secara simultan terhadap kurs (Y). Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 23.977 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,69 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, artinya secara simultan Suku bunga SBI (X1), Impor (X2) dan Ekspor (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai tukar/kurs (Y)

Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variable Suku bunga SBI, Impor dan Ekspor secara parsial terhadap nilai tukar/kurs digunakan uji t dengan tahap pengujian sebagai berikut.

Pengaruh Suku bunga SBI terhadap Nilai tukar/kurs

Nilai t hitung untuk Suku bunga SBI adalah 2,396. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1,6596 ($t \text{ hitung} = 2,396 > t \text{ tabel} = 1,6596$), dengan probabilitas/signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. berarti bahwa Suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai tukas/kurs.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, Siti Aminah, 2011 dan penelitian Muchlas, 2015, bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum dkk., (2014), dan Khajjah, 2015.

Pengaruh Impor Tingkat Nilai Tukar/Kurs

Nilai t hitung Impor yaitu 2,007. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1.6596 ($t \text{ hitung} = 2,007 > t \text{ tabel} = 1.6596$) dengan probabilitas/signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. artinya Impor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai tukar/kurs.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ulfa, Siti Aminah, 2011, dan Fauji, 2016, berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farina dan Husaini, 2017 dan penelitian yang dilakukan Nafisah, 2018.

Pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar/kurs

Nilai t hitung Ekspor adalah sebesar $8.248 > t \text{ tabel} = 1.6596$, dengan probabilitas/signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah positif. artinya Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palasari, Suci (2015), dan

Hazizah, Nurul, dkk. Tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, Siti Aminah, 2011 dan Nafisah, 2018,

Variabel yang berpengaruh dominan di antara variabel Suku bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap Kurs.

Dengan melihat hasil *Standardized Coefficient Beta* dari masing-masing variabel bebas di atas, yaitu variabel Suku bunga SBI (X1), Impor (X2), dan Ekspor (X3), pada Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat Nilai tukar/Kurs (Y) adalah variabel Ekspor (X3) karena variabel ini menunjukkan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang terbesar yakni 0,642 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya yaitu Suku bunga SBI (X1) 0,189 dan Impor sebesar 0,153.

SIMPULAN

- 1) Suku bunga SBI, Impor dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai tukar/kurs, hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar $23,977 >$ nilai F-tabel, pada derajat bebas 3 : 104 yaitu sebesar 2,69, dengan signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0,05.
- 2) Suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai tukar/kurs, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk Suku bunga SBI adalah 2,396. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1.6596 (t hitung = $2,396 >$ t tabel = 1.6596), dengan signifikansi sebesar $0,018 <$ 0,05. Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai tukar/kurs, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung impor sebesar 2,007. Nilai ini lebih

besar dari nilai t tabel, yaitu 1.6596 ($t \text{ hitung} = 2,007 > t \text{ tabel} = 1.6596$) dengan signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai tukar/kurs, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung ekspor sebesar $8,248 > t \text{ tabel} = 1.6596$, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- 3) Variabel yang berpengaruh dominan di antara variabel Suku bunga SBI, Impor dan Ekspor terhadap Nilai tukar/Kurs adalah variable ekspor, hal ini ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefficient Beta* variable ekspor adalah yang terbesar yakni $0,642$ dibandingkan dengan variabel bebas lainnya yaitu Suku bunga SBI (X_1) $0,189$ dan Impor sebesar $0,153$.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pemerintah agar mempertahankan kebijakan dalam pengendalian tingkat suku bunga SBI, meningkatkan jumlah ekspor dan menekan jumlah impor sehingga akan mendorong stabilitas pada kurs rupiah.
- 2) Bank Indonesia melakukan kebijakan dalam pengendalian tingkat suku bunga melalui politik diskonto yaitu dengan cara menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga SBI, untuk mencapai kurs rupiah yang stabil.

- 3) Pemerintah mengupayakan keseimbangan neraca pembayaran melalui penekanan jumlah impor sehingga jumlah impor berkurang dan mendorong apresiasi kurs rupiah.
- 4) Pemerintah meningkatkan kinerja ekspor ke luar negeri melalui peningkatan kualitas produk yang berstandar internasional untuk peningkatan jumlah ekspor yang berdampak pada meningkatnya cadangan devisa yang diharapkan agar mampu menopang kurs rupiah yang apresiasi.

REFRENSI

- Agustin, Shinta. 2016. “Pengaruh Kurs USD, Inflasi, Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. *Journal Administrasi Bisnis*. Universitas Mulawarman. Vol 4 (2): 550- 562.
- Amir, M.S. (2008). *Handbook of Export Import Business*. Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Aswicahyono, H., & Hill, H. (2014). Survey of recent developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3), 319-346.
- Awirya, A. A., & Cahyadin, M. (2012). Interaksi Antara Indikator Moneter dan Indikator Makroekonomi di Indonesia Tahun 2005–2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2). 101-108.
- Berlianta, Heli Chrisma. 2005. *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bendesa, I. K. G., Andriani, S., & Mega, K. (2015). Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 172-178.
- Bank Indonesia. Beberapa tahun edisi, *Statistik Ekonomi-Kuangan Indonesia (SEKI)*. Jakarta: BI. ----- Beberapa tahun edisi. Laporan Tahunan. Jakarta: BI.
- Berlianta, Heli Chrisma. 2005. *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chou, W.L, 2000. Exchange Rate Variability and China’s Export. *Journal of Comparative Economic*, 28:61-79
- Farina, Fenindan, Husaini, Achmad, 2017, Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN per Dolar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 50 No. 6 September 2017, p 44-50.
- Fauji, Diah Ayu Septi, 2016, Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Triwulan I 2015, *Jurnal NUSAMBA* Vol.1 No.2 2016
- Hazizah, Nurul, Zainuri, Sebastiana Viphindartin, 2017, Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*, 2017, Volume IV (1): 97-103

- Irawan, A. (2015). Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1),148-149.
- Krisna, Anak Agung Gde Aditya dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2013). “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI”. *Jurnal Akuntansi*. Bali. Vol 3.2 421-435.
- Madura. 2006. *International Corporate Finance (Keuangan Perusahaan Internasional)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi. Edisi keenam*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Meydianawathi, L. G., & Pramana, K. A. S. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke amerika serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2). 98-105
- Miskhin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muchlas, Zainul. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA*, Vol. 9, No. 1.
- Muklis, Imam, 2013, Analisis Volatilitas nilai tukar mata uang Rupiah Terhadap Dolar. *Journal of Indonesia Applied Economics*. Vol.5 No.2 Hal 172-182: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Puspitaningrum, Roshinta. Suhadak. dan Zahroh Z.A. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkar Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8, No. 1.
- Rejekiingsih, T. W. (2012). Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2). 108-119
- Sabtiadi Kurniawan, Dwi Kartikasari, 2018, Pengaruh ekspor impor terhadap nilai tukar USD dan SGD, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 6 No. 2, December 2018, 135-141
- Samuelson, Paul dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi 17. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

- Siamat, Dahlan (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi 5. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 2004. *Statistik Pasar Modal Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supranto, J. (2004). *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Triyono. 2008. "Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika". Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 9 No. 2. Hal 156-167 Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulfia dan Aliasuddin. 2011. Hubungan Pendapatan dan Kurs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1): 33-44
- Umar, Husein, 2015. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, Nata. 2014. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.
- Wulandari, A., Dwi, C., & Wardhono, A. (2015). Studi Kesiambungan Fiskal Pada Variabel Makro Ekonomi Indonesia: Analisis VAR. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2). 113-121.
- Yusuf, A.A., & Sumner, A. (2015). Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323-348.